

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. SDN Sindang V dijadikan sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat kota, jumlah siswanya cukup banyak sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan melihat dari hasil belajar pada data awal, kemampuan menemukan informasi secara cepat melalui membaca memindai siswa kelas V SDN Sindang V masih kurang. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, dipilih SDN Sindang V sebagai lokasi penelitian. Adapun penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki hasil dan proses belajar membaca memindai yang terjadi pada siswa kelas V SDN Sindang V, pada materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.

SDN Sindang V terletak di Dusun Giriharja RT 08 RW 07 Desa Kebonjati, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. SDN Sindang V memiliki enam ruang kelas, dua toilet guru, dua toilet siswa, satu ruang perpustakaan, satu rumah dinas kepala sekolah, satu ruang guru, dan sebuah lapangan upacara atau olahraga. Sarana prasarana SDN Sindang V cukup memadai, begitu juga tenaga pendidik yang ada di SDN Sindang V sudah baik dan kompeten.

2. Waktu Penelitian

Data awal diambil pada tanggal 07 Januari 2016. Waktu pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada bulan Mei minggu kedua. Siklus II dilaksanakan pada bulan Mei minggu ketiga, sedangkan untuk siklus III dilaksanakan pada bulan Mei minggu keempat. Dengan demikian, lamanya penelitian terhitung dari bulan Januari 2016 hingga bulan Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sindang V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian kelas V karena berdasarkan keterangan dari hasil observasi bahwa pembelajaran membaca memindai dalam menemukan informasi di kelas V SDN Sindang V masih menjadi permasalahan yang belum ada alternatif penyelesaiannya. Adapun daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Siswa SDN Sindang V

No .	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Anggi Anggraeni		√
2.	Asril Mazid	√	
3.	Deti Nadia		√
4.	Edwin Ahmaluddin	√	
5.	Hendar Hartono	√	
6.	Hendri Purnawan	√	
7.	Isan Sanusi	√	
8.	Melsa Siti Aulia		√
9.	Muhamad Fauzi	√	
10.	Reza Aditya Nugraha	√	
11.	Ridwan Maulana	√	
12.	Rio Ramadhani	√	
13.	Royan Firmansyah	√	
14.	Saefulloh Hidayat	√	
15.	Sariyah		√
16.	Shelly Yulianti		√
17.	Suryanti		√
18.	Tasya Rindi Ristanti		√
19.	Tika Mulyani		√
20.	Zidan Farhan Nur R	√	
Jumlah		12	8

Selain itu, dibawah ini adalah data pendidik dan tenaga kependidikan SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

**Tabel 3.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Sindang V
Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang**

No.	Nama Guru/TU	NIP	L/P	Agama	K/TK	Ijazah Jurusan Tahun	Jabatan	Maks Pensiun	Mulai Bekerja	Mengajar Kelas
1.	Tusriana, S.pd	19630808 19841010 02	L	Islam	K	S1-08	Kepsek		07-05-13	IV-VI
2.	Eli SriSulastri	19591107 19780320 01	P	Islam	K	D2-94	Guru		11-07-13	I
3.	Saparnih, S.Pd	19591013 19791220 04	P	Islam	K	S1-11	Guru		01-04-83	IV
4.	Eni Susiantini	19600812 19820120 10	P	Islam	K	S1-12	Guru		01-01-93	III
5.	Priatin Suarsih	19600903 19820620 01	P	Islam	TK	D2-97	Guru PAI		21-11-11	I-VI
6.	Rohayati, S.Pd	19631007 19830520 04	P	Islam	K	S1-12	Guru		01-08-87	V
7.	Enih Haryanti, S.Pd	19650805 19861020 06	P	Islam	K	S1-09	Guru		01-04-02	VI

No.	Nama Guru/TU	NIP	L/P	Agama	K/TK	Ijazah Jurusan Tahun	Jabatan	Maks Pensiun	Mulai Bekerja	Mengajar Kelas
8.	Nani Sumarni, S.Pd	19650813 19860320 06	P	Islam	K	S1-12	Guru Penjas		01-05-88	I-VI
9.	Winda Meida Sari, S.pd	19890520 20110120 01	P	Islam	K	S1-10	Guru		01-12-16	II
10.	Liana Ekawati	-	P	Islam	TK	D2-16	Guru Sukwan		01-12-06	IV-VI
11.	Hena Yulia, S.Pd	-	P	Islam	TK	S1-04	Guru Sukwan		01-08-07	IV-VI
12.	Iman Resmana	-	L	Islam	K	SLA	Penjaga Sukwan		01-10-09	-

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

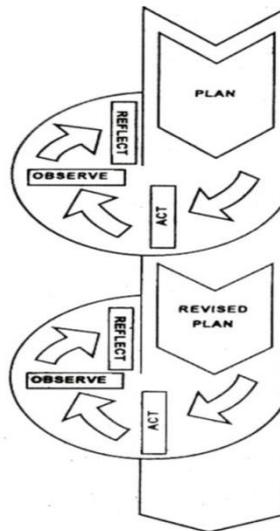
Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran membaca memindai, merupakan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan disebabkan pembelajaran yang belum optimal. Permasalahan yang harus diselesaikan berupa perbaikan kualitas pembelajaran membaca memindai dalam menemukan informasi dari teks khusus. Perbaikan dalam penelitian ini mencakup dua komponen utama dalam pembelajaran, yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena

adanya kesesuaian karakteristik penyelesaian dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan karakteristik permasalahan yang ditemukan.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Hanifah (2014) di antaranya permasalahan muncul dari kesadaran guru yang diperbaiki oleh guru itu sendiri, penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri seorang guru, fokus penelitian merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berupa perilaku guru dan siswa, tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dan terus menerus (siklus), dan Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian penting bagi pengembangan profesionalitas guru dalam berpikir kritis dan sistematis. Sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2012, hlm. 11) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.” Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesesuaian masalah yang dikaji dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode penelitian. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas dipilih sebagai metode dalam penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya memperbaiki proses dan hasil belajar siswa saja, melainkan merupakan suatu langkah tepat bagi guru untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya. Melalui penelitian tindakan kelas, guru bisa dengan mudah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas kemudian melakukan alternatif pemecahan masalah untuk diukur sejauh mana tingkat keberhasilannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyanto (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 143) ‘penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional’. Begitu pula menurut Hanifah (2014, hlm. 1) bahwa “penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas.”

2. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis & Taggart
(Hanifah, 2014, hlm. 53)

Model Kemmis dan Mc Taggart ini menjelaskan, ketika satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, maka diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Pada bagan, terlihat bahwa model Kemmis dan Mc Taggart di dalamnya terdiri dari dua siklus yang berupa perangkat komponen dalam model itu sendiri. Namun, dua perangkat komponen yang dikatakan sebagai dua siklus tersebut bukan menandakan bahwa penelitian tindakan kelas harus selesai dalam dua siklus, melainkan menurut Hanifah (2014, hlm. 23) bahwa “untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat tergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.”

Tahap pertama dalam setiap siklus adalah menyusun perencanaan tindakan. Tahap perencanaan tindakan merupakan tahap yang sangat berpengaruh karena akan menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan. Selama perencanaan tindakan, banyak hal yang harus dipersiapkan. Sejalan dengan pendapat Suhardjono (dalam Hanifah, 2014) bahwa “tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan”. Kemudian tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan tindakan.

Setelah tindakan dilaksanakan dan diamati, serta dianalisis hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil dari pengamatan untuk dijadikan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus pertama belum menunjukkan perbaikan atau hasil yang diharapkan, maka kembali menyusun perencanaan tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Begitu seterusnya sampai hasil yang diharapkan tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, di antaranya:

- a) Terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Sindang V dan wali kelas bahwa peneliti ingin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- b) Mempersiapkan alat pengumpul data seperti lembar evaluasi dan lembar wawancara.
- c) Melaksanakan observasi terhadap siswa kelas V dan mewawancarai wali kelas seputar kendala-kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca memindai sebagai data awal.
- d) Setelah mendapatkan data awal, hasil observasi diidentifikasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas.
- e) Merancang tindakan perbaikan dengan menerapkan model quantum dengan metode permainan kuis.
- f) Mengumpulkan dan menyusun alat pengumpul data.
- g) Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model quantum dengan metode permainan kuis pada pembelajaran keterampilan membaca Standar Kompetensi 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak, Kompetensi Dasar 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar acara, menu, dll) yang dilakukan melalui membaca memindai, dengan indikator 1) Menunjukkan informasi secara cepat dari

buku petunjuk telepon 2) Menunjukkan informasi secara cepat dari daftar siaran televisi 3) Menunjukkan informasi secara cepat dari daftar menu makanan 4) Menunjukkan informasi secara cepat dari jadwal penerbangan 5) Menjelaskan acara kegemarannya berdasarkan daftar siaran televisi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- 2) Guru membimbing siswa untuk berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru mengondisikan siswa pada situasi belajar dengan mengecek kesesuaian tempat duduk.
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan informasi tentang manfaat membaca memindai.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru bersama siswa menyepakati peraturan selama pembelajaran (pembuatan aturan melibatkan siswa).
- 8) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 9) Setiap kelompok diminta menamai kelompoknya dan membuat yel-yel sederhana sebagai identitas kelompok. (misalnya “siapa kita? Kelompok 1! Siapa kita? Sang juara!”)
- 10) Guru meminta siswa memilih salah satu suara binatang yang akan menjadi identitas kelompok. Misalnya suara kucing, “meow” (Digunakan saat menjawab pertanyaan cepat tepat)
- 11) Guru bersama siswa mengatur tempat duduk seperti tata letak permainan kuis.

b. Kegiatan Inti

- a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat membaca serta informasi penting mengenai membaca memindai agar lebih memotivasi siswa. Sebelum permainan kuis dimulai, guru membacakan peraturan permainan kuis.
- b. Setiap kelompok siswa dipersilakan untuk memperkenalkan kelompoknya dan mengutarakan yel-yel masing-masing.

- c. Guru membagikan 4/5 teks khusus kepada setiap kelompok.

Eksplorasi

Babak pertama (pertanyaan wajib)

- d. Setiap kelompok memilih satu amplop berisi pertanyaan.
- e. Guru membacakan pertanyaan dari amplop tersebut, dimulai dari kelompok pertama.
- f. Siswa mencermati teks sesuai pertanyaan guru.
- g. Siswa diminta memberikan jawaban setelah guru membacakan petunjuk informasi.
- h. Guru memberikan skor untuk setiap siswa yang bisa menjawab sebagai nilai kelompok.
- i. Kegiatan terus berlangsung sampai semua siswa telah mendapat pertanyaan dari amplop yang dipilih kelompoknya.
- j. Setelah babak pertama selesai, guru mengumumkan kelompok yang unggul di babak pertama.
- k. Bagi kelompok yang unggul, dipersilakan mengutarakan yel-yel.
- l. Kemudian guru memberitahu bahwa yang telah dilakukan siswa yaitu membaca memindai dan meminta siswa mendefinisikan apa itu membaca memindai (pendekatan induktif).

Elaborasi

Babak kedua (pertanyaan cepat tepat)

- m. Siswa diminta mencermati kembali teks yang diterima setiap kelompok, dan diminta menjawab kembali pertanyaan cepat tepat.
- n. Guru memberikan pertanyaan singkat untuk menemukan informasi dari teks.
- o. Siswa menjawab pertanyaan cepat tepat berdasarkan pengalamannya menjawab pertanyaan wajib.
- p. Semua siswa yang ingin menjawab terlebih dahulu harus membunyikan suara binatang dengan beradu cepat.
- q. Pertanyaan terus bergulir, sampai semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab.

Babak ketiga

- r. Guru membagikan LKS untuk setiap kelompok.

- s. Dalam LKS, siswa diminta untuk mengidentifikasi teks khusus dan memasang identitas yang sesuai.
- t. Setelah itu, siswa diminta menjelaskan acara televisi kegemarannya dalam bentuk kalimat dengan bantuan kelompoknya.
- u. Kelompok yang paling cepat mengumpulkan LKS diberi bintang sebagai reward.
- v. Guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor paling banyak dari semua babak dan mempersilakan seluruh siswa mengutarakan yel-yel dari kelompok yang menang sebagai sikap positif menghargai keberhasilan orang lain.

Konfirmasi

- w. Guru mengkonfirmasi kejelasan materi pembelajaran dengan menyimpulkan keseluruhan proses permainan.

c. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c. Guru memberikan evaluasi secara mandiri pada setiap siswa.
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Tahap pengamatan atau tahap observasi merupakan tahap untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh yang diakibatkan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dari awal hingga akhir pembelajaran. *Observer* mengamati seluruh aktivitas guru maupun siswa yang terjadi di dalam kelas, agar data hasil observasi tidak subjektif. *Observer* merekam semua detail kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan, lembar kinerja guru, dan lembar aktivitas siswa. Adapun hasil dari pengamatan merupakan dasar untuk melakukan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus menggambarkan

keadaan yang sebenarnya. Dalam tahap ini, pengamatan bekerja sama dengan teman sejawat dan guru dari sekolah untuk menjadi *observer*.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, setelah semua data terkumpul dari hasil pengamatan, dilakukan tahapan refleksi terhadap kinerja guru dengan refleksi yang akurat agar diperoleh koreksi yang berharga untuk menentukan langkah selanjutnya. Proses refleksi ini meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari evaluasi pengamatan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus terus bertambah selama hasil yang diharapkan belum tercapai.

E. Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Wawancara

Menurut Nasir (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) wawancara adalah ‘proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).’

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal pertama yang disiapkan adalah menyusun kerangka pertanyaan kemudian menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca memindai dalam sebuah panduan wawancara. Wawancara ditujukan untuk siswa kelas V dan guru kelas V SDN Sindang V. Wawancara dibuat berdasarkan kisi-kisi wawancara dan berisikan pertanyaan mengenai proses dan hasil pembelajaran membaca memindai. Format wawancara siswa berisi pertanyaan tentang ketertarikan siswa dalam

pembelajaran Indonesia dengan menggunakan model Quantum, pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran. Sedangkan format wawancara guru berisi pertanyaan tentang pendapat guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia konvensional, pendapat guru mengenai pembelajaran yang disajikan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Quantum, dan kritik dan saran untuk perbaikan pembelajaran menyimak menggunakan model pembelajaran Quantum.

2. Observasi

Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 67) mengungkapkan ‘observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran’.

Observasi merupakan metode paling penting dalam sebuah penelitian karena melalui observasi, bisa didapatkan informasi dan juga data yang terekam langsung secara nyata. Observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chadwick (dalam Hanifah, 2014, hlm.65) bahwa ‘metode yang paling banyak digunakan dalam memperoleh informasi mengenai dunia sekeliling kita adalah metode pengamatan, kita terus menerus mengamati dan menerima serta mengolah informasi yang diperoleh tersebut dengan menggunakan organ indera kita’.

Format observasi kinerja guru dalam penelitian ini berupa penilaian untuk perencanaan pembelajaran dan kinerja guru. Dalam format penilaian perencanaan berisi beberapa aspek yang terdiri dari beberapa indikator. Begitu juga format penilaian pelaksanaan berisi aspek penilaian kinerja guru dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Catatan Lapangan

“Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif” (Hanifah, 2014, hlm. 68). Catatan lapangan berfungsi sebagai perekam semua kejadian di lapangan yang tidak bisa terekam oleh lembar observasi. Adapun menurut Moleong (dalam Bogdan dan Biklen, 1989, hlm. 211) ‘catatan

lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya’.

Catatan lapangan dalam penelitian ini berisi prosedur pelaksanaan yang telah dilaksanakan dan dinilai oleh *observer* dengan memberikan catatan deskriptif dan catatan reflektif.

4. Tes Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69)“tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”.

Tes hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian dan setelah penelitian. Tes hasil belajar dalam penelitian bertujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran, apakah tindakan yang dilakukan meningkatkan hasil belajar atau tidak.

Format tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal evaluasi yang terdiri dari 4 soal untuk setiap jenis teks khusus (4 jenis teks) ditambah satu soal menjelaskan teks khusus. Total semua soal evaluasi berjumlah 15 butir soal.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen merupakan sebuah alat. Instrumen penelitian dapat disebut juga dengan alat pengumpul data. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran membaca memindai dalam materi menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Penyusunan pedoman wawancara dibuat berdasarkan kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada responden atau narasumber. Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah berupa pedoman

wawancara guru dan pedoman wawancara siswa yang digunakan saat penelitian berlangsung.

Adapun pedoman wawancara guru mencakup pendapat guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia konvensional, pembelajaran menemukan informasi melalui membaca memindai dengan menggunakan model Quantum, serta saran atau masukan guru untuk memperbaiki pembelajaran. Sedangkan pedoman wawancara siswa mengungkap seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan model Quantum dan menggali beberapa kesulitan siswa yang masih dialami saat pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa lembar penilaian kinerja guru dan kinerja siswa yang digunakan selama proses pembelajaran untuk merekam data hasil observasi. Aspek yang dinilai dalam lembar observasi mencakup penilaian yang berhubungan dengan permasalahan dan tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, didalamnya berisi penilaian mengenai kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran Quantum dalam materi menemukan informasi dengan membaca memindai. Lembar observasi guru ini terdiri dari dua bagian yaitu, format penilaian perencanaan pembelajaran dan format penilaian pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, dalam lembar observasi siswa mencakup penilaian di antaranya percaya diri, aktif, disiplin, dan kerja sama. Adapun masing-masing aspek mempunyai tiga indikator, sehingga skor maksimal untuk setiap aspek adalah tiga. Jika semua aspek dari setiap indikator terlihat, maka skor ideal untuk lembar observasi aktivitas siswa ini adalah 12.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini berisi kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model Quantum dalam metode permainan kuis. Catatan lapangan ini merupakan penilaian beberapa komponen pembelajaran seperti keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, metode dalam pembelajaran dan yang lainnya. Dalam

hal ini, catatan lapangan menjabarkan segala hal yang terjadi selama pembelajaran di kelas serta deskripsi nyata dari hasil pembelajaran. Selain itu, dalam catatan lapangan ini juga terdapat refleksi sebagai saran untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Catatan lapangan berfungsi sebagai alat perekam yang secara tertulis dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan validasi.

4. Soal tes hasil belajar

Soal tes hasil belajar berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi menemukan informasi dengan membaca memindai dari berbagai teks khusus yang digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini. Adapun bentuk soal yang digunakan yaitu berupa soal jawaban pasti dan soal uraian. Soal jawaban terdiri dari empat soal seputar teks khusus yang masing-masing soal berisi empat pertanyaan, dan satu soal uraian mengenai menjelaskan salah satu teks khusus. Soal untuk jawaban pasti memiliki skor 4 tiap soalnya, sedangkan soal uraian memiliki empat indikator, sehingga skor ideal dari jumlah lima soal tes hasil belajar adalah 20. Hasil dari tes hasil belajar siswa yang diperoleh dijadikan acuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil. Adapun pemaparan teknik pengolahan data proses dan data hasil sebagai berikut.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Dalam penelitian ini, digunakan tiga alat pengumpul data yaitu wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Data proses diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara guru dan siswa, serta catatan lapangan. Data hasil observasi aktivitas siswa yang didapat melalui lembar observasi meliputi aspek percaya diri, disiplin, aktif, dan kerja sama. Skor untuk tiap aspek adalah

tiga, jika semua indikator terlihat maka skor idela untuk aktivitas siswa yaitu 12. Skor perolehannya dipersentasekan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Data kinerja guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru yang di dalamnya mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rentang skor untuk kedua lembar pengamatan tersebut yaitu 0-3. Skor maksimal untuk semua aspek adalah 3, dengan syarat apabila semua indikator dilaksanakan, skor 2 jika hanya 2 indikator yang dilaksanakan, skor 1 jika hanya 1 indikator yang dilaksanakan, dan skor 0 jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

Cara pengisian lembar observasi kinerja guru dalam penelitian ini adalah dengan membubuhkan tanda ceklis pada kolom kriteria yang dilaksanakan, lalu mencentang kolom skor sesuai dengan perolehan jumlah skor yang terisi dalam kolom kriteria yang dilaksanakan. Sebelum dihitung persentase secara keseluruhan, setiap aspek dijumlah dan dipersentasekan masing-masing. Adapun cara menghitung persentase data kinerja guru ini sama dengan cara penghitungan persentase aktivitas siswa.

Setelah diperoleh hasil persentase dari kinerja guru dan aktivitas siswa, tafsiran kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Persentase	Kriteria penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Target kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran ditetapkan sampai dengan 100% dan target kinerja guru dalam pelaksanaan ditetapkan hingga 100%, karena dengan perencanaan yang maksimal diharapkan pelaksanaan akan mencapai target yang ditentukan atau bahkan melebihi target. Sedangkan target

untuk capaian aktivitas siswa yaitu 85% dari seluruh aspek yang diamati. Apabila hasil persentase aktivitas siswa dan kinerja guru belum mencapai target yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, jika persentase sudah mencapai target, maka penelitian berakhir.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dapat diketahui dengan adanya tes. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang dilakukan, dipaparkan dalam bentuk tabel.

Adapun aspek yang dinilai yaitu ketepatan siswa dalam menemukan informasi dari berbagai teks khusus serta kesesuaian siswa menjelaskan acara televisi yang disukainya dalam bentuk kalimat. Aspek menemukan informasi memiliki skor 1 setiap soalnya dan skor maksimal 4 jika siswa menjawab semua soal dari setiap teks khusus. Sedangkan untuk aspek menjelaskan mempunyai skor maksimal 4, dengan indikator menjelaskan nama acara, jam tayang, nama stasiun televisi, dan alasan. Skor 4 jika siswa menjelaskan 4 indikator, skor 3 jika menjelaskan 3 indikator, skor 2 jika menjelaskan 2 indikator dan skor 1 jika hanya menjelaskan 1 indikator. Langkah selanjutnya yaitu mengolah hasil skor siswa ke dalam bentuk nilai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \dots$$

Selanjutnya menentukan tuntas atau tidak tuntasnya siswa dengan mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Adapun penentuan KKM diperoleh dengan memperhatikan aspek:

a. Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan materi yang dipelajari siswa dan cara guru untuk menyampaikannya.

b. Daya dukung

Daya dukung adalah kemampuan sumber daya pendukung yang dapat dilihat dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, dan lingkungan sekolah sebagai pendukung pencapaian belajar.

c. *Intake* siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

**Tabel 3.4 Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN SINDANG V**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	<i>Intake</i> Siswa	
Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dengan membaca memindai	75	74	71	73

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang telah ditetapkan.

a. Kompleksitas : Tinggi= 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

a. Daya Dukung : Tinggi= 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

b. *Intake* Siswa : Tinggi= 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

$$\text{KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake}}{3}$$

$$= \frac{75 + 74 + 71}{3}$$

$$= \frac{220}{3}$$

$$= 73$$

Nilai KKM = 73

Merujuk perhitungan penentuan KKM tersebut, jika siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 73 maka dinyatakan tuntas. Tetapi jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 73, maka dinyatakan tidak tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan memproses data, menyimpulkan, dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian. Analisis data berlangsung sejak dimulainya suatu penelitian. Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) memberikan pernyataan mengenai analisis data yaitu ‘dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya’.

Langkah pengolahan data menurut Hanifah (2014, hm. 74) yaitu

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Proses analisis data dimulai dengan proses menelaah dan mempelajari semua data yang terkumpul dari berbagai sumber, selanjutnya mereduksi data tersebut dengan mengabstraksi yaitu membuat rangkumannya menjadi intisari yang terpercaya. Kemudian menyusun data dan mengkategorisasikan, lalu menyajikan, memaknai, menyimpulkan dan terakhir memeriksa keabsahannya.

Berdasarkan pengertian serta langkah tersebut, maka dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

a. Reduksi data

Menurut Hanifah (2014, hlm. 75), “reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna”. Begitu pula dengan penelitian tindakan kelas ini melakukan tahap reduksi data dari berbagai instrumen supaya hasil yang didapat lebih terfokus dan bermakna. Reduksi data dilakukan dengan

mengelompokkan data ke dalam komponen-komponen pembelajaran sehingga data yang tidak terpakai dapat di hilangkan atau dibuang.

b. Paparan Data

Menurut Hanifah (2014, hlm. 75), “paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, termasuk dalam format matrik, *representative* grafik, dan sebagainya.” Sejalan dengan pendapat Sugiono (2012, hlm. 249), bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.” Dalam penelitian tindakan kelas ini, paparan data disajikan dalam bentuk tabel untuk data kuantitatif dan dalam bentuk deskripsi untuk data kualitatif.

c. Penyimpulan

“Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan singkat atau formula yang padat dan singkat tetapi mengandung arti yang luas” (Hanifah, 2014, 75). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini menggunakan penyimpulan data yang berupa pernyataan singkat.

G. Validasi Data

Tahap yang paling penting dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu tahap validasi data, karena dalam tahap ini keseluruhan data penelitian diuji kebenarannya. Adapaun langkah-langkah validasi merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja dalam Hanifah, 2014, hlm. 80) terdiri dari “*member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trial, expert opinion, dan key responden review.*” Berikut penjelasan dari beberapa validasi data tersebut:

1. *Member check* yaitu memeriksa ulang kebenaran dari informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. *Member check* dilakukan dengan cara meminta tanggapan baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat.

2. *Triangulasi* yaitu mengecek kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Kegiatan triangulasi ini dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk mengkonfirmasi data atau informasi melalui sumber data yang telah ada, metode pengumpulan data, peneliti lain dan teori lain yang menunjang.
3. *Saturasi* yaitu validasi data yang digunakan ketika data sudah jenuh atau pada saat tidak ada lagi data yang terkumpul.
4. *Eksplanasi* saingan yaitu validasi data dengan cara menggunakan pembandingan.
5. *Audit trial* yaitu validasi data dengan cara mengecek kebenaran data melalui diskusi keseluruhan dari proses dan hasil studi.
6. *Expert opinion* yaitu cara validasi dengan meminta pendapat kepada para pakar. Cara ini dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan pada pembimbing.
7. *Key responden review* yaitu meminta pendapat pada mitra peneliti untuk dilihat secara garis besar.

Berdasarkan pendapat Hopkins tersebut, bentuk validasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Triangulasi*

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dari *observer* yaitu Ibu Rohayati, S.Pd selaku wali kelas V, mitra peneliti yang juga sebagai *observer* yaitu Tira Widianti dan hasil temuan peneliti yang diperoleh saat pembelajaran. *Triangulasi* berlangsung pada saat pembelajaran, misalnya seorang siswa terlihat memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun hasil tes menunjukkan siswa tersebut mendapatkan nilai rendah. Untuk memvalidasi data tersebut, maka dilakukan *triangulasi* agar data valid.

b. *Member check*

Member check dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonfirmasi data temuan kepada sumber yang sebelumnya diamati melalui teknik pengumpul data tertentu misalnya wawancara terhadap guru wali kelas dan siswa kelas V

SDN Sindang V mengenai data yang telah terkumpul untuk menguji kebenarannya. *Member check* dipilih karena cukup efektif untuk mendiskusikan hasil observasi dengan *observer*.

c. *Expert opinion*

Expert opinion dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan saran dan masukan dari pembimbing. Terlebih dahulu dosen pembimbing memeriksa keseluruhan tahapan dalam penelitian, kemudian memberikan arahan terhadap permasalahan dan langkah yang harus dilakukan. Setelah itu peneliti mengkonfirmasi kepadadosen pembimbing I yaitu Drs. H. Dede Tatang Sunarya, M.Pd dan dosen pembimbing II yaitu Diah Gusrayani, M.Pd agar data yang didapatkan valid.

